

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Lamoncong**

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Iskak Nugky Ismawan, Junaidi Hutasuhut, Riyandoko

Kerja sama kita

Lamoncong terletak di Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem bertani dan berkebun menjadi andalan, dengan komoditas seperti padi, jagung, kakao, aren, dan kemiri, di lahan yang berbukit, miring, berbatu dan berbatasan dengan wilayah perhutanan sosial.

Para petani di Lamoncong menghadapi tekanan nyata: 33,3% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Februari–Oktober. Ancaman terbesar datang dari kekeringan dan keterbatasan akses air bersih, yang dirasakan oleh 63,7% rumah tangga. Ditambah akses jalan rusak serta jauh dengan pusat kota, terbatas akses pasar dan pengepul, petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*



Gambar 3. Penandatanganan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (PADIATAPA)



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/ Landscape Alliance

Gambar 1. Desa Lamoncong terbagi dua karakter lahan yaitu lahan perbukitan berbatasan dengan wilayah perhutanan sosial dengan tanaman Jati dan kemiri, di luar kawasan ditanami jagung dan kebun campur seperti kakao, kelapa, aren dan merica



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/ Landscape Alliance

Gambar 2. Pada lahan datar selain pemukiman terdapat juga pekarangan, persawahan tadah hujan yang ditanami padi rotasi dengan tanaman jagung



*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Lamoncong** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di

Land4Lives memulai kerjasama dengan Desa Lamoncong pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada bulan Agustus, yang dihadiri 15 warga yang dilaksanakan di Aula Kecamatan Bontocani serta mengundang perwakilan Desa Erecinnong, termasuk: perwakilan kelompok tani, ibu rumah tangga, dasawisma, PKK dan perangkat desa, Pokja, BPP. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan dua kelompok belajar dan satu kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali dan setiap diperlukan.



Foto-foto oleh Tim Lapangan Sulawesi Landscape Alliance

Gambar 4. (1) Pelatihan pembuatan teras vegetasi alami (nature vegetative strips/NVS), (2) Pembibitan unggul, (3) Penanda tanganan Berita acara TP2CI tahap ke satu SL 30 Bontocani, (4) Foto bersama setelah berkunjung di kebun belajar TP2CI SL 30 Bontocani di Desa Erecinnong milik Bapak Adam, (5) Perwakilan Desa Lamoncong berkunjung di kebun belajar TP2CI SL 30 Bontocani di Desa Erecinnong milik Bapak Darwis, (6) Sesi foto bersama setelah kunjungan asset belajar TP2CI SI 30 Bontocani di Desa Erecinnong



Foto-foto oleh Iskak Nugky Ismawan dan Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Gambar 5. (7) Kegiatan TP2CI tahap ke 2, pembekalan tim inti dalam penyusunan paket belajar menggunakan model Canvas di Kantor ICRAF Bone, (8) Foto bersama kegiatan TP2CI tahap ke 3, tim inti presentasi paket belajar kepada kelompok belajar, (9) Training of Trainer Farmer Champion untuk merumuskan, mengidentifikasi mitra potensial dan strategi promosi TP2CI SL 30 Bontocani, secara visual dan audio visual, (10) Peningkatan kapasitas tim media promosi TP2CI di kantor ICRAF Bone, mendesain paket promosi dan strategi promosi di setiap Sub Landscape menggunakan alat bantu Canva dan Capcut

Pada November 2025, berdasarkan kesepakatan bersama para multi pihak telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 10 petani pelopor. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti ToT agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Maju Bersama

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Maju Bersama terletak di Dusun Bakunge yang diketuai oleh Bapak Ridwan dengan anggota laki-laki dan perempuan. Kegiatan utama adalah pelatihan dan pembelajaran pertanian cerdas iklim yang dilakukan di ruangan dan praktik di kebun. Adapun kegiatan utama yang dilakukan adalah:

- Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik pembuatan pupuk organik, pemilihan jenis tanaman, pembibitan tanaman unggul, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim dan budidaya tanaman komoditas yang baik.
- Praktik pembuatan pupuk organik untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun.
- Pembuatan bibit unggul untuk mendukung kebutuhan bahan tanam di kebun anggota kelompok.
- Pembangunan kebun belajar agroforestri secara partisipatif untuk lokasi belajar dan percontohan penerapan praktik budidaya yang cerdas iklim.
- Pelatihan pangan dan gizi untuk meningkatkan kesadaran anggota memperhatikan dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- Pelatihan pembuatan teras vegetasi alami
- Pembangunan kebun dapur kelompok sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
- Pendampingan dan pembelajaran rutin di kebun belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Foto-foto oleh Tim Lapangan Sulawesi Selatan/Landscape Alliance

Gambar 6. (1) Pelatihan NVS atau teras vegetasi alami, (2) Kegiatan kebun dapur, (3) Pembuatan pupuk organik, (4) Pelatihan sambung pucuk tanaman buah

Kelompok Belajar Mulamenre

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Mulamenre terletak di dusun Bakunge, dengan Pak, (Ali) sebagai ketua. Kelompok belajar beranggotakan laki-laki dan perempuan, dengan kegiatan utama yaitu: Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik pembuatan pupuk organik, pemilihan jenis tanaman, pembibitan tanaman unggul, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim dan budidaya tanaman komoditas yang baik.

- Praktik pembuatan pupuk organik untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun.
- Pembuatan bibit unggul untuk mendukung kebutuhan bahan tanam di kebun anggota kelompok.

- Pembangunan kebun belajar agroforestri secara partisipatif untuk lokasi belajar dan percontohan penerapan praktik budidaya yang cerdas iklim.
- Pelatihan pangan dan gizi untuk meningkatkan kesadaran anggota memperhatikan dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga.
- Pelatihan pembuatan NVS atau teras alami
- Pembangunan kebun dapur kelompok sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga
- Pendampingan dan pembelajaran rutin di kebun belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Gambar 7. (1) Kegiatan kelompok belajar, pengisian polybag untuk persiapan semai biji di pembibitan, (2) Kegiatan kelompok belajar dengan topik pelatihan sambung pucuk pada tanaman buah, (3) Anggota kelompok belajar sedang memanen tomat di kebun dapur, (4) Pelatihan budidaya buah naga

Foto-foto oleh Tim Lapangan Sulawesi Selatan/Landscape Alliance

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Pemasaran Bersama Hortikultura

Jumlah anggota: 50 orang

- Kelompok pemasaran bersama adalah bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh Land4Lives. Akses pasar dan jalan menjadi kendala utama pemasaran hasil kebun di Desa Lamoncong, dimana pengepul tingkat desa juga memberikan harga yang rendah untuk hasil pertanian dan kebun. Keputusan untuk memulai pemasaran bersama dimulai dengan diskusi tanpa paksaan, kemudian ditindaklanjuti dengan merencanakan lokasi kumpul komoditas dan tata waktu pemasaran. Guna memperkuat kelompok pemasaran beberapa kegiatan pelatihan yaitu:
- Pelatihan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha.
- Mengembangkan strategi usaha menggunakan metode Kanvas Model Usaha/ Business Model Canvas (BMC) untuk mengidentifikasi: pelanggan, produk, saluran pemasaran, sumber pendapatan, sumber daya alam dan mitra usaha.
- 3. Kegiatan pemasaran bersama, merupakan kegiatan utama dan rutinitas Kelompok Mulamenre dan Kelompok Maju Bersama. Setiap anggota mengumpulkan hasil panen seperti sayuran, cabai, kelapa, buah naga dan hasil panen lainnya, yang selanjutnya disortir dan ditimbang berdasarkan pemilik. Pencatatan dilakukan untuk jumlah pengiriman barang, pembagian hasil penjualan dan pencatatan simpanan wajib.



Foto-foto oleh Tim Lapangan Sulawesi Selatan/Landscape Alliance

Gambar 8. (1) Diskusi pemasaran bersama hasil panen hortikultura, (2) Hasil panen anggota kelompok belajar dikumpulkan di satu tempat, disortasi, ditimbang, dicatat dan dikirim ke pasar, (3) Buah naga hasil panen anggota kelompok belajar untuk d pasarkan bersama, (4) Panen sayuran dari kebun dapur, disortasi, dibagi dan dipasarkan ke Kota Wantampone, Bone

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Lamongcong mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pembuatan teras vegetatif alami (Natural Vegetative Strips /NVS)

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi erosi yang disebabkan oleh laju air hujan dan menjaga kondisi tanah, sehingga dapat mengurangi resiko bencana longsor terutama saat musim hujan.



Gambar 9. Pelatihan pembuatan teras vegtasi alami peserta menanam tanaman serai pada jalur strip

Foto oleh Endro Prasetyo/Landscape Alliance

Pengukuran tingkat keasaman tanah dengan pH meter

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengetahui kondisi keasaman tanah, yang digunakan untuk menghitung kebutuhan pupuk dan upaya perbaikan kondisi tanah sebelum melakukan penanaman, terutama saat musim kemarau atau setelah musim hujan.



Gambar 10. Praktik pengukuran keasaman tanah menggunakan kertas pH indikator

Foto oleh Iskak Nugky/Isman/Landscape Alliance

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi mengurangi ketergantungan penggunaan pupuk kimia serta sebagai upaya memperbaiki kondisi tanah, terutama saat musim kemarau dan musim hujan.



Gambar 11. Pelatihan pembuatan pupuk organik padat kompos

Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap bibit unggul yang sesuai dengan kondisi iklim setempat. Pembibitan kelompok diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bibit secara mandiri oleh anggota, terutama saat musim tanam pada awal musim hujan.



Gambar 12. Pengisian media tanam ke polybag untuk pembibitan

Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Pengaturan kalender tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi periode tanam, pemupukan serta pemilihan jenis tanam disesuaikan dengan musim yang sedang berjalan serta menekan resiko gagal panen akibat perubahan iklim terutama saat musim kemarau dan musim hujan.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 13. Pemilihan jenis tanaman yang cocok untuk di musim kemarau atau penghujan dan rotasi tanaman

Agroforestri atau kebun campur

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi resiko gagal panen komoditi tertentu, serta memberikan peluang pendapatan sepanjang tahun apabila dikelola secara baik seperti: pendapatan jangka pendek, pendapatan jangka menengah dan pendapatan jangka panjang terutama saat musim kemarau dan musim hujan.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 14. Agroforestri tanaman buah dengan tanaman jagung kebun belajar milik Pak Ridwan

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun Bakunge, milik kelompok belajar Maju Bersama dan Mulamenre. Hingga saat ini, petani telah membuat 1500 bibit dan membagikannya kepada 70 anggota dan warga.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 15. Rumah pembibitan Kelompok Belajar Maju Bersama

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Bakunge, dikelola oleh kelompok belajar. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 38 kali, menghasilkan buah tomat, cabai, kacang panjang, terong, kangkung, rempah sawi dan hasil panen dibagi ke masyarakat serta konsumsi pribadi.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 16. Monitoring kebun dapur, panen, sortasi sayuran untuk di bagi ke angota dan di pasarkan

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 1

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS [-4.945705 120.01311010.30.2], di lahan milik Pak Ali. Saat ini, tanaman tumbuh subur meskipun ditanam pada lahan berbatu dan lahan miring, sejak ditanam pada Juli 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa Pengaturan jarak tanam, pemilihan jenis tanaman, budidaya yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit menggunakan pestisida nabati.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 17. Kebun belajar di kebun Pak Ali dengan sistem agroforestri tanaman buah, pala, aren dan jagung

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 2

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS [-4.943115 120.6145630.10.1], di lahan milik Pak Ridwan/Ride. Saat ini, beberapa jenis tanaman tumbuh dengan baik seperti durian, cengkeh, alpukat, pala merica serta tanaman. Kebun belajar mulai dibangun dan ditanami tanaman buah pada bulan Juli 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa Pengaturan jarak tanam, pemilihan jenis tanaman, cara budidaya tanaman yang baik, kombinasi tanaman jagung sebagai pendapatan jangka pendek dan sebagai sumber pakan ternak, serta penerapan teras vegetasi menggunakan rumput gajah.



Foto oleh Iskak Nugky Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 18. Asset TP2CI kebun belajar Pak Ridwan, agroforestri tanaman buah dan jagung-Monitoring pertumbuhan tanaman

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Maju Bersama beroperasi di Dusun Bakunge. Saat ini, usaha berkembang pemasaran bersama produk pertanian dan perkebunan. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pemasaran bersama dapat menekan biaya operasional dan mampu menyediakan barang dalam jumlah besar.



Foto oleh Iskak Nugky/Ismawan/Landscape Alliance

Gambar 19. Hj. Mardiana melakukan sortasi hasil panen sebelum dilakukan penimbangan dan pengiriman

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi kehidupan petani di Desa Lamoncong, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan. Lebih dari 30 rumah tangga menghemat pengeluaran untuk sayuran karena dapat dipenuhi dari hasil panen kebun dapur kelompok dan kebun dapur keluarga. Petani Desa Lamoncong juga mendapatkan sumber pangan dari tanaman yang sengaja ditanam sebagai tanaman sela pada kebun agroforestri atau ladang.

Lebih dari 30 rumah tangga dapat menghemat pengeluaran untuk sayuran, seperti cabai, terong, kacang panjang kangkung dan rempah yang diperoleh dari hasil panen kebun dapur kelompok atau yang mereka tanam di pekarangan rumah.



Sumarni, Petani Dusun Bakunge, Anggota Kelompok Mulamenre



Peningkatan hasil kebun. Sejak menerapkan sistem kebun campur banyak sumber pendapatan dari kebun permusim awal nya Rp3.000.000 kini Rp5.000.000.



Banyak pembelajaran yang saya dapat dari kegiatan Land4Lives. Sebelumnya saya hanya menanam jagung saja dan menggunakan pupuk kimia, sekarang kebun sudah saya tanami beberapa jenis tanaman buah dan jagung. Pada bagian batas kebun saya tanami sayuran, cabai, tomat, terong dan buah naga. Sejak dibentuk kelompok usaha pemasaran bersama harga buah naga hasil panen saya meningkat dari Rp2.000/ kilogram menjadi Rp 12,000–Rp 25.000/ Kilogram. Sekarang saya memperoleh rata-rata pendapatan per musim Rp5,000,000 dari sebelumnya sebesar Rp 3,000,000 per musim.



Ridwan, Petani Dusun Bakunge, Anggota Kelompok Maju Bersama

Penurunan serangan hama dan penyakit. Penggunaan pestisida nabati yang rutin terbukti dapat mengusir dan mengurangi serangan hama dan penyakit. Penggunaan pestisida nabati juga mengurangi pengeluaran untuk pembelian pestisida kimia, karena pembuatannya mudah dan bahan tersedia di sekitar lingkungan desa.



Penggunaan racun kimia dapat membunuh serangga yang seharusnya dipertahankan seperti lebah dan belalang sembah. Jika serangga itu mati otomatis tidak panen buah, karena bunga tidak ada yang membantu dalam penyerbukan. Saya setiap minggu rutin menggunakan pestisida nabati, selain panen tetap terjaga, hasil panen juga lebih sehat.



Ali, Petani Dusun Bakunge, Anggota Kelompok Mulamenre

Peningkatan pendapatan. Pendapatan petani di kelompok belajar kini meningkat sebanyak 30 keluarga petani di kelompok Maju Bersama dan Mulamenre memiliki sumber pendapatan baru melalui pemasaran bersama hortikultura selain jagung.



Sejak menerapkan agroforestri atau kebun campur dan pemasaran bersama, peningkatan ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Lamoncong. Dahulu sebagian besar dari kami bercocok tanam hanya untuk bertahan hidup karena akses pasar yang sulit, serta harga jual yang rendah. Sejak kami membentuk kelompok pemasaran bersama, hasil kebun seperti: cabai, terong, kelapa, gula, kemiri dan buah naga berpotensi untuk dijual ke Pasar Bone. Sebelumnya buah naga hanya dihargai Rp. 2.000/kg oleh pedagang pengepul, saat ini kami dapat menjual dengan harga Rp 17,000– Rp. 25.000/ kg.



Heriani, Petani Dusun Bakunge, Anggota Kelompok Maju Bersama

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ketahanan pangan, antara lain melalui alokasi anggaran dana desa untuk pengembangan dan keberlanjutan dasawisma atau pengelolaan kebun dapur lestari skala rumah tangga tertuang di RPJMDesa.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar bagi komoditas agroforestri dan usaha sektor hortikultura, kemitraan usaha, dukungan permodalan penyediaan saprodi pertanian, serta pengembangan produk bernilai tambah yang mampu meningkatkan pendapatan petani.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Pengembangan Pemasaran Bersama dan Rantai Nilai Komoditas** melalui penguatan kelembagaan kelompok, pengambilan secara kolektif. Peningkatan kualitas produk pengemasan yang baik, serta membangun hubungan langsung dengan pembeli, pedagang besar eksportir guna mendapatkan harga yang lebih baik.
- **Rehabilitasi dan pengembangan agroforestri** dengan memperbanyak plot-plot agroforestri baik di dalam kawasan perhutanan sosial maupun di lahan masyarakat seperti gerakan menanam tanaman produktif kakao, kelapa, kopi, merica dan tanaman buah-buahan.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Lamoncong adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Lamoncong telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Bone, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia